

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sectio Caesarea merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan dengan indikasi tertentu, baik akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Persalinan Sectio Caesarea dilakukan ketika persalinan normal tidak bisa dilakukan lagi. Tindakan Sectio Caesarea saat ini dilakukan tidak lagi dengan pertimbangan medis, tetapi juga dengan permintaan pasien sendiri atau saran dokter yang menangani. Hal tersebut yang menjadi faktor penyebab meningkatnya angka kejadian Sectio Caesarea (Ayuningtyas et al., 2018).

Tindakan operasi *Sectio Caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan aktual dan potensial yang sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dan sangat individual karena rasa nyeri yang tidak dapat dibagi kepada orang lain (Anjarsari, 2019).

*World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan dengan *Sectio Caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia (Sihombing et al., 2017). Kejadian ibu yang mengalami *Sectio Caesarea* di dunia terus meningkat pada tahun 2015, terutama pada negara-negara berpenghasilan berkembang dan menengah. Pada tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan sectio caesarea menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (Puspitaningrum, 2017). Di China ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri mencapai 36,4 hingga 39,3 persen dari jumlah

penduduk setiap tahunnya, bahkan data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health menunjukkan ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri mencapai 46,2 persen (Sihombing et al., 2017).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *Sectio Caesareayang* mengalami nyeri adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka ibu melahirkan di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 5.043.078 jiwa dan ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebanyak 4.351.389 jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu Rumah Sakit yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yaitu Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik pada tahun 2014 terdapat sebanyak 285 ibu *sectio caesareae* yang mengalami nyeri dengan adanya faktor komplikasi 62,4%, kasus rujukan 94,0%, indikasi eklampsia / preeklampsia 36,8%, komplikasi edema paru 2,1% (Angela, 2015). Angka ibu melahirkan di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 adalah sebanyak 321.232 jiwa dan ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebanyak 265.212 jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Liska Harianja pada tahun 2019, prevalensi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah di dapatkan jumlah ibu yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesareae* yang mengalami nyeri pada tahun 2016 sebanyak 417 ibu, tahun 2017 sebanyak 323 ibu, tahun 2018 sebanyak 499 ibu, dan pada tahun 2019 dari bulan Januari – Mei sebanyak 158 ibu (Harianja, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo di RSUD Goeteng Taruna Dibrata Purbalingga, ibu post operasi *Sectio Caesaream* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya. Susilo melakukan penelitian kepada 47 orang ibu post operasi *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri dalam penerapan *biologic nurturing baby led feeding* didapatkan sebanyak 89% masalah nyeri teratas karena dengan teknik *biologic nurturing baby led feeding* lebih dirasakan rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih minimal (Susilo, 2018).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri post operasi *Sectio Caesare Post Operasi Sectio Caesarea* adalah terapi farmakologis dan non-farmakologis. Tindakan farmakologis dilakukan dengan memberikan obat analgesik dan obat anti inflamasi non steroid(N-SAID). Kelebihan dari penanganan farmakologis ini adalah rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat namun pemberian obat-obat kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang dapat membahayakan pemakainya seperti gangguan pada ginjal. Terapinon-farmakologis diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Masngudah, 2019).

Salah satu terapi non-farmakologis untuk mengurangi nyeri post operasi *Sectio Caesarea* adalah menyusui dengan posisi *Biologic Nurturing Baby Led Feeding*. Posisi ini direkomendasikan bagi ibu nifas post operasi *Sectio Caesarea* karena lebih dirasakan rileks, ketegangan di kepala, leher, pundak dan punggung sangat jauh berbeda dibanding duduk tegak sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan baik luka episiotomi ataupun luka operasi *sectio caesarea* lebih minimal (Anziarni, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti di RSUD Majenang, post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri terjadi karena usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, keletihan, pengalaman sebelumnya, gaya coping. Nyeri tersebut dapat diatasi dengan *biologic nurturing baby led feeding* yang dilakukan dengan metode menyusui dengan posisi rebahan, kemudian bayi diletakkan di atas dada, dan dibiarkan melekat dengan sendirinya. Terbukti selama 3 hari melakukan tindakan *biologic nurturing baby led feeding* menunjukkan bahwa rasa nyeri ibu post operasi *Sectio Caesarea* tersebut berkurang. Sebelum dilakukan tindakan skala nyeri ibu adalah 7 (sangat nyeri) dan setelah 3 hari tindakan skala nyeri ibu tersebut menjadi 3 (nyeri ringan) (Cahyanti, 2019).

Intervensi *biologic nurturing baby led feeding* mampu mengalihkan toleransi nyeri dan ambang batas nyeri saat dan setelah ibu menjalani aktifitas menyusui dan kontak langsung dengan bayi, dengan menyusui ibu mau beradaptasi serta berespons terhadap nyeri dengan lebih baik, sehingga ibu lebih toleran terhadap rasa nyeri yang dialaminya. Posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* dapat dijadikan penghambat (menutup) agar impuls saraf tidak dapat berjalan bebas sehingga tidak dapat mentransmisikan impuls atau pesan sensori ke korteks sensorik. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar teori menghilangkan nyeri (Anziarni, 2019).

Pada posisi *biologic nurturing baby led feeding*, ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* menyusui dengan posisi rebahan sambil bersandar, dengan sudut kemiringan antara 15°-64° kemudian bayi diletakkan di atas dada, dan dibiarkan melekat dengan sendirinya. Pada cara ini, ibu tidak banyak mengintervensi posisi bayi, kedua tangan ibu bebas, memegang bayi sekedar untuk menjaganya agar tidak terguling, sehingga membuat ibu lebih nyaman, lebih tenang, dan lebih rileks, meminimalisir ketegangan di

kepala, leher, pundak dan punggung. Ibu juga tidak perlu terlalu berkonsentrasi untuk memikirkan posisi dan pelekatan yang benar (Anjarsari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Munarah di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengatakan bahwa teknik *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* dapat mengurangi rasa nyeri pada ibu *Post Operasi Sectio Caesarea*. Posisi *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* yang tepat dilakukan akan memfasilitasi perangsangan otot-otot di sekitar payudara yang berpotensi untuk menimbulkan kontraksi otot polos dan sel-sel alveoli pada payudara yang berfungsi untuk memproduksi ASI dan dapat mengurangi rasa nyeri yang dialami ibu akibat dilakukannya pembedahan *Sectio Caerarea* (Munarah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus *Post Operasi Sectio Caesarea* sebagai studi Karya tulis ilmiah *LiteratureReview* kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* Yang Mengalami Nyeri Dengan Penerapan *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat membuat perumusan permasalahan sebagai *LiteratureReview* berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* Yang Mengalami Nyeri Dengan Penerapan *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020?”.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* Yang Mengalami Nyeri Dengan Penerapan *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.” berdasarkan *literature review*

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah di review
- 2 Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah di review
- 3 Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah di review

### **3.1 Manfaat Penulisan**

#### **3.1.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang *sectio caesarea* sehingga dapat menurunkan angka kesakitan pada *sectio caesaarea*.

#### **3.1.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi Partisipan

Studi kasus ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi klien dan keluarga klien khususnya tentang asuhan keperawatan pada ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* dengan masalah nyeri.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan bacaan di Politekknik Kesehatan Medan Prodi D-III Keperawatan Kabupaten Tapanuli Tengah dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam kasus ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* dengan masalah nyeri.

c) Bagi Lahan Praktik

Hasil penulisan dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan menjaga mutu pelayanan kesehatan.

d) Bagi Perawat

Perawat dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung pada ibu yang mengalami *Post Operasi Sectio Caesarea*.

e) Bagi Peneli Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data dasar untuk melakukan dan mengembangkan model dalam penerapan kompres air hangat dan metode lainnya yang lebih lengkap khususnya dalam menangani masalah nyeri pada ibu yang mengalami *Post Operasi Sectio Caesarea*.